**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
     + 1. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mengungkapkan gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh. Seperti yang dikemukakan oleh (Akbar, 2008: 14) bahwa:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan (yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, *peer debriefing,* angket terbuka, observasi dan lain-lain) dan data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk menemukan makna di balik berbagai gejala/peristiwa yang tampak.

Sehingga disebut pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk memberikan gambaran seluruh aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar IPA murid dengan mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar murid melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

* + - 1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK).  (Arikunto, 2015: 2) menyatakan bahwa “ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan dan kelas”.

27

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok murid yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai kelompok murid yang sedang belajar.

Sedangkan menurut Suyanto (Arikunto, 2015: 5) mendefinisikan PTK sebagai “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran di kelas.

* 1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini yaitu :

* + - 1. Penerapa pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mempraktikkan dan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi yang ada di lingkungan murid dan menuntut murid membuat hubungan beberapa pengetahuan yang pernah dialami murid dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari.
      2. Hasil belajar murid merupakan hasil yang diperoleh dan dimiliki oleh murid setelah melibatkan masalah – masalah yang ada hubungannya dengan materi pelajaran, sehingga diharapkan mencapai hasil belajar yang optimal.
  1. **Setting dan Subjek Penelitian**
     + 1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 32 Ulu Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Peneliti memilih SDN 32 Ulu Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep berdasarkan pertimbangan : 1) terdapat 10 dari 20 jumlah murid yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA, 2) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini, 3) belum pernah diterapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran di SDN 32 Ulu Batu.

* + - 1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SDN 32 Ulu Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada semester II tahun ajaran 2015/2016**,** di mana jumlah murid kelas V sebanyak 20 murid yang terdiri 7 murid laki-laki dan 13 murid perempuan.

* 1. **Rancangan Tindakan**

Secara garis besar ada empat tahap perancangan dalam prosedur penelitian ini, yaitu melalui tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan refleksi Pada siklus I apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus tersebut maka peneliti menentukan rencana tindakan berikut pada siklus ke II. Siklus kedua merupakan lanjutan dari siklus pertama. Namun pada siklus kedua ini mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Tahapan dari setiap siklus dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

***SIKLUS I***

Perencanaan

***SIKLUS II***

Berhasil

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

Gambar 3. 1. Desain Pelaksanaan PTK

oleh (Arikunto, 2015: 42)

1. **Siklus I**
2. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajarn IPA melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan kerjasama bersama guru kelas sehubungan dengan perencanaan penelitian tindakan kelas. Kerjasama yang dimaksud adalah untuk menyusun dan membuat instrument penelitian serta mendiskusikannya, sehingga diperoleh kesepahaman tentang rencana perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam PTK ini, kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

* 1. Menelaah kurikulum (KTSP 2006) berkolaborasi dengan guru kelas V.
  2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  3. Membuat lembar kerja murid (LKM) /lembar kerja kelompok (LKK)
  4. Menyusun Lembar pengamatan untuk guru dan murid.
  5. Membuat alat evaluasi atau tes ulangan harian untuk setiap akhir siklus.

1. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dengan peneliti sebagai pengamat, kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan ini meliputi

Murid belajar melalui apa yang diamatinya dari lingkungan sekitarnya *(contruktivism)*

Murid dibagi kedalam kelompok- kelompok *(learning comunity)*

Guru / murid mendemonstrasikan kegiatan sebagai contoh kegiatan pembelajaran *(modeling)*

Murid diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai kegiatan pembelajaran *(questioning)*

Murid melakukan kegiatan praktikum untuk menyelidiki hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran *(inquiry)*

Guru menilai keaktifan murid dalam proses pembelajaran dan hasil belajar murid *(authentic assessment)*

Murid mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami *(reflection)*

1. Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses pembelajaran yang dilakukan guru dan rutinitas belajar murid mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

1. Refleksi

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi terhadap hasil observasi yaitu kekurangan – kekurangan yang ditemukan saat observasi akan di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

1. **Siklus II**

Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama. Hanya saja, pada siklus kedua dilakukan revisi tindakan yang berbeda dengan silkus pertama. Revisi tindakan senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan yang diperoleh pada silkus pertama. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal sebagaimana diharapkan.

## Teknik Pengumpulan Data

Alat yang dapat digunakan membantu mengumpulkan data ialah observasi, tes, dokumentasi.

1. Observasi

Obsevasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan lapangan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun kegiatan observasi dibantu oleh guru kelas sebagai observer selama kegiatan penelitian dilaksanakan sebagai bentuk bantuan atau kerjasama dari guru.

Observasi dalam peneaitian ini difokuskan sebagai berikut :

* 1. Observasi terhadap guru yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA.
  2. Observasi terhadap murid yang difokuskan terhadap peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual

1. Tes.

Menurut (Arikunto, 2009:53) tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturantertentu yang sudah ditentukan

Tujuan dilakukan tes untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan dasar murid dalam pembelajaran IPA. Prosedur pembuatan tes dilakukan melalui empat tahap yaitu : a) menyusun kisi-kisi soal yang berpedoman pada kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP), b) membuat butir soal bedasarkan kisi-kisi yang dibuat bersama antara peneliti dan guru, c) uji coba soal, dan, d) mengembangkan dan memperbaiki konstruksi soal.

Data yang terkumpul mengenai hasil dari tes akan di analisis pencapaian pembelajaran IPA. Tes dilaksanakan pada akhir siklus setelah diberikan serangkaian tindakan.

1. Dokumentasi.

Dokumentasi yaitu semua data yang diambil dari dokumen SD Negeri 32 Ulu Batu Kacamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada guru kelas seperti nama-nama murid, silabus mata pelajaran IPA dan daftar nilai

## Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan melakukan pemahaman dan pendalaman dari objek yang diteliti guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat deskriptif. Ada pun data yang diperoleh melalui observasi dianalisis secara kualitatif. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan dianalisis secara kuantitatif kemudian dideskriptifkan secara sistematis sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

* + - 1. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua segi, yaitu:

Indikator proses dalam penelitian ini dilihat dari adanya perbaikan aktivitas belajar murid dan aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika aktifitas belajar dan keaktifan murid, serta aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik (B) dengan persentase 68% - 100% Pengukuran persentase aktivitas guru dan murid dalam skala deskriptif mengacu pada Arikunto (2014) sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 68% - 100% | B ( Baik ) |
| 2. | 34% - 67% | C ( Cukup ) |
| 3. | 0% - 33% | K ( Kurang ) |

Sumber : Arikunto ( Umar 2014: 28)

* 1. Indikator hasil dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar murid kelas V SDN 32 Ulu Batu Kecamatan labakkang Kabupaten Pangkep pada mata pelajaran IPA setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran kontekstual*.* Apabila terdapat 75% murid yang memperoleh nilai minimal 68 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian, murid dinilai berhasil jika hasil belajar IPA murid berada pada kategori Tinggi (T) dengan rentang nilai 68% - 100% Kriteria keberhasilan yang digunakan untuk kategori ini mengacu pada Arikunto (2014 ) pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Persentase Pencapaian Hasil Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | 68% - 100% | Tinggi |
| 2. | 34% - 67% | Sedang |
| 3. | 0% - 33% | Rendah |

Sumber : Arikunto ( Umar 2014: 28)

Nilai murid = x 100